

INTERNALISASI SENI-BUDAYA BANGSA MASYARAKAT MULTIKULTURAL MELALUI IMPLEMENTASI *PROJECT BASED LEARNING*

Herdiwati
SMA Negeri 2 Yogyakarta
herdiwatilukita@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan menginternalisasi seni-budaya masyarakat multikultural pada siswa Kelas XI MIA 4 SMA Negeri 2 Yogyakarta. Model *Project Based Learning* digunakan pada Penelitian Tindakan Kelas untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas siswa pada hasil produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, berkarya, sampai mempresentasikan proses pembelajaran melalui pengalaman nyata. Berdasarkan analisa data yang dilakukan, diperoleh hasil, yaitu sikap siswa pada proses pembelajaran rata-rata 75%, project insiklopedia masyarakat multikultural 100 %, pelaksanaan diskusi kelompok 80 %, kegiatan psikomotorik 81,5 %, evaluasi hasil proyek foto 76,5 dan proyek video 81,5. Pada presentasi nilai pos-tes mengalami peningkatan dari pretes 2,4. Hasil tersebut menunjukkan Implementasi *Project Based Learning* dapat menginternalisasi seni-budaya suku bangsa-suku bangsa masyarakat multikultural, pada siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 2 Yogyakarta tahun pembelajaran 2019-2020.

Kata Kunci : Internalisasi, Seni-budaya, *Project Based Learning* .

Abstract

The research aims to internalize the multicultural community arts and culture in Class XI MIA 4 students of SMA Negeri 2 Yogyakarta. Project Based Learning Model is used in Classroom Action Research to achieve competency attitudes, knowledge and skills. The emphasis of learning depend on student activities on product results by applying the skills of researching, analyzing, creating, and presenting the learning process through real experiences. Based on the data analysis carried out, the results obtained, namely the attitudes of students in the learning process on average 75%, 100% multicultural community insyclopedia projects, 80% group discussion implementation, 81.5% psychomotor activities, 76.5% evaluation of photo project results and video project 81.5. At the presentation, the post-test score increased from the pretest 2.4. These results show that the implementation of Project Based Learning can internalize the arts and culture of ethnic groups of multicultural communities, in class XI MIA 4 students of SMA Negeri 2 Yogyakarta in the 2019-2020 learning year.

Keywords: Internalization, Art-culture, *Project Based Learning*.

Pendahuluan

Pelajaran sosiologi sangat kompleks, dan dinamis. Mempelajari kehidupan sosial manusia seperti : pewarisan budaya, interaksi antar individu dan kelompok, norma, nilai, dan hukum. Indonesia keadaannya geografis yang memunculkan terciptanya berbagai suku bangsa dan budaya tradisional yang unik dan menarik dari setiap daerah.

Wawasan dan pengetahuan kepada siswa terhadap seni-budaya tradisional bangsa yang amat beragam dan unik yang tersebar ditengah-tengah maraknya budaya asing di era globalisasi mengakibatkan generasi mayoritas generasi muda menyukai budaya asing, seperti budaya K-Pop dari Korea. Oleh karena itu internalisasi budaya suku bangsa-suku bangsa pada masyarakat multikultural Indonesia perlu dilakukan pada generasi muda bangsa, khususnya pada siswa kelas XII MIA 4 di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

Internalisasi nilai budaya mempunyai manfaat sebagai pengembangan, penyaringan dan perbaikan nilai budaya bangsa. Proses sosialisasi budaya tidak selamanya dalam kondisi sadar dan disengaja. Oleh karena itu menjadi hal yang lumrah apabila siswa diajak untuk mengenali seni-budaya pada suku bangsa-suku

bangsa yang ada di tanah airnya, dengan harapan akan muncul suatu keinginan untuk mengetahui, memiliki dan mencintai sebagai budaya anak bangsa di negeri sendiri. Melalui siswa peneliti memiliki kesempatan untuk melaksanakan idealismenya terhadap seni-budaya suku bangsa-suku bangsa pada masyarakat multikultural Indonesia.

Internalisasi seni budaya suku bangsa-suku bangsa pada masyarakat multikultural di Indonesia melalui implementasi model *Project Based Learning* diharapkan akan terjadi proses transfer pengetahuan, pembiasaan dan perasaan memiliki seni-budaya masyarakat multikultural yang melekat pada diri siswa. Pada model *project based learning* siswa langsung mencari, memahami dan mengalaminya. Siswa pada perkembangannya mengerti bahwa budaya bangsanya beragam, indah dan menarik dari budaya bangsa lain seperti *dance*, balet atau budaya K-Pop yang akhir-akhir ini merebak di kalangan generasi muda bangsa yang susah dibendung kehadirannya pada jaman globalisasi. Untuk itu maka dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Internalisasi Seni-budaya Bangsa Materi Masyarakat Multikultural Melalui Implementasi *Project Based Learning* di kelas XI MIA 4 SMA Negeri

2 Yogyakarta Tahun Pembelajaran 2019-2020”.

Internalisasi merupakan proses penghayatan, penugasan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan. (*Slamet Triyono, 2018*). Dengan demikian Internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan. Jadi internalisasi merupakan proses yang mendalam untuk menghayati nilai-nilai agama yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sasarannya menyatu dalam kepribadian siswa, sehingga menjadi satu karakter atau watak siswa. Dalam pengertian psikologis, internalisasi mempunyai arti penyatuan sikap atau penggabungan, standart tingkah laku, pendapat, dalam kepribadian. Akan tetapi yang pasti melalui serangkaian proses yang panjang dalam internalisasi inilah, tiap individu belajar menghayati, meresapi, kemudian menginternalisasi berbagai nilai, norma, pola-pola tingkah laku sosial ke dalam mentalnya.

Media dalam internalisasi budaya

pada dasarnya tidak hanya didapatkan dari keluarga, melainkan juga didapat dari lingkungan kita. Lingkungan yang dimaksud tersebut adalah lingkungan sosial. Secara tidak sadar kita telah dipengaruhi oleh berbagai tokoh masyarakat, seperti kyai, ustadz, guru dan lain-lain. Dari situlah kita dapat memetik beberapa hal yang kita dapatkan dari mereka yang kemudian kita menjadikannya sebagai sebuah kepribadian dan kebudayaan kita. Dalam penanaman dan penumbuhkembangan nilai tersebut dilakukan melalui berbagai didaktik-metodik pendidikan dan pengajaran, seperti : pendidikan, pengarahannya, indoktrinasi, *brain-washing* dan lain sebagainya. Dari berbagai hal yang diinternalisasi itulah seseorang memiliki kecenderungan untuk berperilaku menurut pola-pola tertentu yang memberi ciri watak yang khas sebagai identitas diri dan terbentuklah kepribadian yang ada pada dirinya.

Model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran menuntut keaktifan siswa, untuk dapat memberikan pengalaman langsung serta menuntut pembelajaran yang tidak terbatas hanya sebagai pengetahuan belaka. Materi pelajaran menggunakan model *Project Based Learning*.dipilih sesuai karakteristik materi model

pembelajaran yang akan diajarkan. Untuk memahami karakteristik Proyek (*Project Based Learning*) masing-masing siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, maka pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Pembelajaran berbasis proyek merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha siswa. Guru membagi siswa kedalam kelompok, diskusi tidak harus berada di ruang kelas dalam mempersiapkan proyek, (Fathurrohman, 2016: 119)

Pembelajaran berbasis proyek meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, mendorong kemampuan mereka melakukan pekerjaan penting, meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah, menjadikan siswa lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah-masalah yang kompleks, meningkatkan kolaborasi, mendorong siswa untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi, memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengorganisasi suatu Proyek, menentukan alokasi waktu dan memanfaatkan sumber-sumber yang

ada untuk menyelesaikan tugas, dan menyediakan pengalaman belajar siswa mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian mengimplementasikan di dunia nyata. Dari sinilah peran model *Project Based Learning* terhadap internalisasi pada diri siswa.

Metode

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaannya perlu adanya Kerjasama dan bantuan dari guru mata pelajaran sejenis untuk terciptanya perubahan dan siswa sebagai obyeknya. Menuntut tindakan reflektif, kolaboratif dan partisipatif berdasarkan situasi kelas dalam pelaksanaan pembelajaran. Tujuan utama dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah : untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di sekolah, meningkatkan relevansi pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan. (Suharsimi A : 2006) Rancangan model Penelitian Tindakan Kelas ini adalah model spiral atau siklus menurut Kemmis dan Taggart (1990 : 20) karena ditemukan adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya

sampai target yang diinginkan tercapai. Pada Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan observasi dan refleksi, sehingga Penelitian Tindakan Kelas dilakukan bersama kolaborator dan partisipatif artinya peneliti tidak melakukan sendiri namun berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru mata pelajaran sejenis sehingga lebih mudah dalam proses pelaksanaan maupun penelitiannya. Prosedur penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart yang dikutip oleh Wina (2008 : 20) yang terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus menggunakan 4 komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dalam satu spiral yang saling terkait.

Tindakan dilaksanakan dengan dua siklus yang setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan, yaitu : **Rencana tindakan siklus I** : 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tentang materi Masyarakat Multikultural sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan *Project Based Learning* dan resume materi masyarakat multikultural, 2) Membuat lembar observasi pengelolaan kelas dan guru mengajar Lembar observasi sikap siswa dalam implementasi model *Project Based Learning* 3) Membuat lembar

observasi siswa yang akan digunakan pada implementasi *Project Based Learning* berupa : a) Instrument pre-tes dan post-tes, b) Lembar observasi sikap siswa dalam implementasi model *Project Based Learning*, c) Format tugas insiklopedia mini seni-budaya suku-suku bangsa di Indonesia d) Lembar evaluasi diskusi dan latihan kelompok siswa dalam implementasi model *Project Based Learning*, e) Lembar observasi psikomotorik siswa dalam implementasi model *Project Based Learning* f) Lembar evaluasi hasil project foto dan video siswa dalam implementasi model *Project Based Learning*.

Melaksanakan tindakan: 1) Berdoa dan mengabsen, 2) Membangkitkan motivasi siswa terhadap materi yang akan disampaikan, 3) Menyampaikan tujuan dan media pembelajaran yang akan digunakan, 4) Menjelaskan konsep materi yang akan disampaikan, 5) Memberi kesempatan siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas, 6) Mengorganisasi siswa kedalam kelompok belajar yang terdiri 4 siswa. 7) Membagikan pre-tes kepada siswa tentang masyarakat multikultural, 8) Mengumpulkan hasil pre-tes, 9) Menyimpulkan hasil kegiatan belajar, 10) Menutup kegiatan pembelajaran dengan salam. **Observasi** : Observasi

dilaksanakan selama siklus pembelajaran menggunakan model *Projec Based Learning* bersama kolaborator ibu Sapto Wahyu. S.Sos dengan menggunakan 2 lembar alat observasi, yang terdiri dari : 1) lembar observasi pengelolaan kelas dan guru mengajar, dalam model *Projek Based Learning*, 2) Instrument pre-tes dan post-tes, 3) Lembar observasi sikap siswa dalam implementasi model *Projec Based Learning*, 4) Format tugas insiklopedia mini seni-budaya suku-suku bangsa di Indonesia, 5) Lembar evaluasi diskusi dan latihan kelompok siswa dalam iimplementasi model *Project Based Learning*.

Refleksi : Data yang diperoleh dari lembar observasi dianalisis kemudian dilakukan refleksi bersama guru kolaborator, bertujuan untuk memperbaiki dan mencari jalan keluar untuk tindakan selanjutnya. Langkah-langkah : 1) Menyampaikan kepada kolaborator tentang hal-hal yang sudah direncanakan pada tahap pelaksanaan yang sudah berjalan dengan baik dan yang belum berjalan dengan baik.2) Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat tentang apa yang dialami serta kemungkinan usul-usul untuk perbaikan.3) Kolaborator menyampaikan kepada guru maupun siswa apa yang dilihat ketika melakukan

pengamatan.4) Guru dan kolaborator bersama-sama mengidentifikasi letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang sudah dilaksanakan pada setiap pertemuan siklus satu serta menentukan rancangan untuk pertemuan ke-dua untuk penguatan dan memperbaiki langkah terhadap hambatan/kesulitan yang ditemukan pada siklus ke-satu.

Rencana tindakan siklus II : Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan berpedoman pada rencana tindakan yang telah dibuat pada rencana tindakan yang telah dipersiapkan pada siklus I. Dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Berdoa dan mengabsen, 2) Melakukan observasi dan evaluasi terhadap hasil project pada dua kali pertemuan masing-masing 4 kelompok, sedangkan kelompok yang lain membantu pengambilan foto dan vidio begitu nanti pada pertemuan berikutnya, 3) Pada pertemuan ketiga siklus dua setiap kelompok siswa diberi kesempatan melakukan presentasi di kelas dengan waktu masing-masing yang telah ditentukan. **Observasi** : menggunakan lembar alat observasi, yang terdiri dari, 1) Lembar observasi psikomotorik siswa dalam implementasi model *Projec Based Learning*, 1) Lembar evaluasi hasil project foto dan vidio siswa dalam

implementasi model *Project Based Learning* seni-budaya masyarakat multikultural, 2) Melaksanakan pos-tes terhadap kemampuan kognitif siswa pada seni-budaya masyarakat multikultural, 3) Lembar respon siswa dalam implementasi model *Project Based Learning*. **Refleksi:** Dengan berakhirnya siklus kedua maka penelitian sudah diselesaikan sehingga tidak dilakukan refleksi .

Teknik Pengumpulan Data yaitu

1) Data Kualitatif : a) Data tentang Proses Belajar Mengajar pada saat dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas diambil dengan menggunakan lembar observasi guru, yang dilaksanakan oleh kolaborator, b) Data tentang pengetahuan siswa terhadap budaya multikultural diambil pada pretes dan postes dengan menggunakan instrument *multiple choice*, c). Data tentang seni-budaya suku bangsa-suku bangsa masyarakat multikultural diambil dengan tugas kelompok dalam bentuk *softcopy* maupun *print-out*, d) Data sikap siswa dengan lembar observasi, e) Data psikomotorik siswa dengan lembar observasi, f) Data evaluasi kelompok dengan instrumen, g) Data respon siswa terhadap pelaksanaan model *Project Based Learning*. 2) Data project diambil dalam bentuk hasil :a) *Soft-file* dan *print-out* insiklopedia mini seni-budaya suku-

suku bangsa pada masyarakat multikultural, b) foto , c) video.

Teknik Analisa Data dalam penelitian ini adalah : 1) Teknis analisa data yang digunakan dengan tehnik deskriptif kualitatif, yakni dengan mendiskripsikan data mengenai pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning*, dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, hasil pengamatan dan refleksi dari setiap siklus. Data tentang kualitas pembelajaran juga dideskripsikan secara rinci berdasarkan hasil observasi dengan pedoman observasi yang telah disiapkan untuk guru dan siswa. 2) Teknik analisa data diskriptif psikomotorik hasil project budaya masyarakat multikultural yang ditampilkan secara kelompok baik melalui observasi langsung, yaitu a) insiklopedi mini seni-budaya suku-suku bangsa masyarakat multikultural, b) foto,dan c) video beserta hasil presentasi yang dilakukan oleh setiap kelompok, sehingga dapat mengukur keberhasilan melalui hasil kerja setiap kelompok siswa dalam menampilkan bentuk dari salah satu jenis budaya bangsanya .

Indikator Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas adalah dinyatakan berhasil apabila siswa menghasilkan project sesuai tujuan

pembelajaran yaitu menunjukkan budaya multikultural bangsa secara psikomotorik pada setiap kelompok melalui observasi primer guru dari latihan sampai terwujud dalam bentuk 1) insiklopedia mini seni-budaya *soft-file* maupun print-out, 2) foto implementasi insiklopedia seni-budaya suku bangsa, 3) video implementasi seni-budaya suku-suku bangsa dan 4) hasil pos-tes yang meningkat dari pre-tes.

Hasil dan Pembahasan

Siklus I

Pelaksanaan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran peneliti menyusun instrumen meliputi: 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) soal pre-tes, 3) lembar observasi pelaksanaan tindakan guru dalam menerapkan model *Project Based Learning* ,4) lembar observasi diskusi dan latihan siswa.

Tahap Tindakan

Pertemuan pertama berlangsung pada hari Rabu, tanggal 5 Februari 2020 adalah : a) Guru memberi arahan dan pengertian agar siswa mengikuti pembelajaran seperti biasanya. Pembelajaran diawali dengan presensi siswa oleh guru, memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas, tujuan pembelajaran dan memberikan pengarahan mengenai

langkah-langkah kegiatan pembelajaran seperti yang sudah direncanakan dalam RPP, b) melakukan pre-tes untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang masyarakat kultural di Indonesia khususnya dalam bidang seni-budaya c) Membagi kelas menjadi 8 kelompok secara heterogen, d) Siswa mendiskusikan materi yang diberikan guru. e) Siswa bersama kelompoknya mengerjakan tugas dari guru tentang pembuatan ensiklopedia mini masyarakat multikultural di Indonesia, f) Guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran yaitu mengarahkan dan membimbing diskusi.

Tindakan berlangsung pada hari Jum'at tanggal 7 Februari 2020. Siswa bersama kelompoknya menyelesaikan tugas dari guru tentang pembuatan insiklopedia mini seni-budaya masyarakat multikultural di Indonesia. Siswa segera menyelesaikan dan mengumpulkan tugasnya dalam bentuk *softcopy* dan *prin-out* dengan tinta berwarna insiklopedia mini suku-suku bangsa di Indonesia agar bisa diaplikasikan dalam bentuk hasil project.

Tindakan pertemuan 3 siklus I hari Rabu 12 Februari 2020. Siswa mengumpulkan hasil project ensiklopedia mini masyarakat multikultural, dilanjutkan bersama kelompoknya melaksanakan diskusi

untuk mengaplikasikan project seni-budaya masyarakat multikultural di Indonesia dalam wujud nyanyian dan tarian sesuai hasil ensiklopedia yang dipilih oleh kelompok masing-masing.

Tahap Observasi

Dilakukan oleh guru dan kolaborator meliputi: a) Terhadap guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah disiapkan, bertujuan untuk memonitor jalannya. Selain itu untuk mengetahui aktivitas dari siswa untuk perbaikan terhadap model pembelajaran yang berlangsung pada siklus berikutnya. Beberapa catatan dari observer dijadikan pedoman dan untuk tindakan siklus selanjutnya (terlampir), b) Kegiatan observasi sikap siswa pada implementasi pelaksanaan model *project Based Learning* secara keseluruhan, kegiatan siswa baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan lembar observasi yang sudah tersedia. Observasi yang dilakukan yaitu, a) siswa mempersiapkan untuk belajar dengan baik, b) Siswa ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan atau stimulus yang diberikan guru., c) Siswa bertanya pada guru atau siswa lain, tentang materi yang sedang dipelajari d), Siswa melakukan diskusi merencanakan produk / kegiatan sesuai tugas kelompoknya e) Siswa

menentukan waktu kegiatan pelaksanaan produk (terlampir), Kegiatan observasi diskusi dan latihan siswa pada implementasi pelaksanaan model *project Based Learning* indikator adalah 1). Kemampuan menyampaikan pendapat, 2). Kemampuan memberikan argumentasi, 3). Kemampuan memberikan kritik, 4). kemampuan mengajukan pertanyaan, 5). Kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan 6) Kelancaran berbicara.

Tahap Refleksi

Tindakan yang dilakukan setelah mengetahui hasil dari tindakan pada siklus I. Guru berdiskusi dengan kolaborator untuk menentukan langkah pada pertemuan siklus II. sebagian siswa yang masih belum berperan secara mandiri sehingga mereka hanya mengikuti alur dengan teman di kelompoknya, sebagian siswa sudah mengerti pelaksanaan dan tujuan dari model yang *Project Based Learning* diterapkan guru dalam materi masyarakat multikultural, hal ini karena mereka merasa diberi kesempatan belajar materi dengan santai dalam diskusi serta membangun kerjasama dalam kelompok.

Hasil observasi

1. Pada tabel 1 guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based*

2. *Learning* sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yaitu :

Tabel 1 : observasi pelaksanaan PBM model *Project Based Learning*

Siklus I pertemuan ke	Jumlah aspek yang dinilai	Pelaksanaan		Keterlaksanaan %
		Ya	Tidak	
1	20	18	2	90
2	20	17	3	85
Jumlah	40	35	5	175
Rata-rata %		87,5	12,5	87,5

3. Hasil observasi sikap siswa dalam penerapan model *Project Based Learning* pada proses pelaksanaan persiapan implementasi masyarakat multikultural khususnya dalam bidang seni-budaya terdapat pada tabel 2

Tabel 2 : Observasi sikap siswa dalam penerapan model *Project Based Learning*

No	Ciri perilaku siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar	Jumlah	Prosentase
1.	Siswa mempersiapkan untuk belajar dengan baik	24	75%
2	Siswa ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan atau stimulus yang diberikan guru.	24	75%
3.	Siswa bertanya pada guru atau peserta didik lain, tentang materi yang sedang dipelajari	20	62.5
4.	Siswa melakukan diskusi merencanakan prudok / kegiatan sesuai tugas kelompoknya	26	81,25
5.	Siswa menentukan waktu pelaksanaan pelaksanaan produk	26	81,25

4. Diskusi dan latihan siswa dalam penerapan model *Project Based Learning* dilaksanakan sesuai jam pelajaran di kelas, sehingga guru dapat mengamati proses, keaktifan interaksi siswa, bahasa yang digunakan dan lainnya sehingga dapat untuk mengukur 6 indikator yang dijadikan aspek penilaian, hasil observasi. Hasil observasi terdapat pada tabel 3.

Tabel 3 : Observasi diskusi dan latihan siswa model *Project Based Learning*

No	Kelompok	Aspek yang dinilai						Jumlah Skor	% skor
		A	B	C	D	E	F		
1	Aceh	4	3	5	4	5	6	27	84,4
2	Batak	4	3	4	5	4	4	24	75
3	Dayak	5	5	6	6	3	3	28	87,5
4	Minang	4	4	3	5	5	5	26	81,25
5	Bali	3	6	4	4	4	4	25	78,13
6	Sunda	1	2	3	4	5	6	26	81,25
7	Toraja	3	4	4	4	5	5	25	78,13
8	NTT	4	4	3	5	4	4	24	75

Pembahasan

1. Proses pembelajaran model *project based learning* pada gambar gambar 1

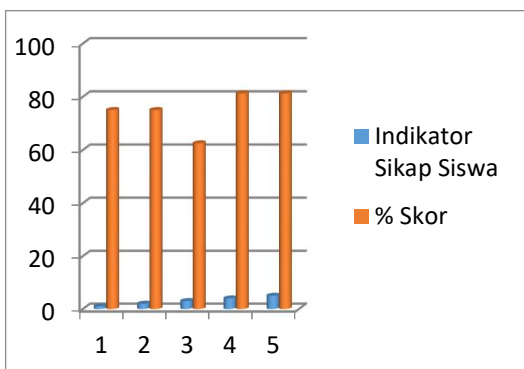


Gambar 1 : pembelajaran model *project based learning*

Gambar 1 pembelajaran pada model *project based learning* 87,5 %, terlaksana dengan cukup baik

2. Sikap siswa pada proses pelaksanaan model *Project Based* pada gambar 2

sedangkan yang tidak atau belum dilaksanakan 12,5 %.

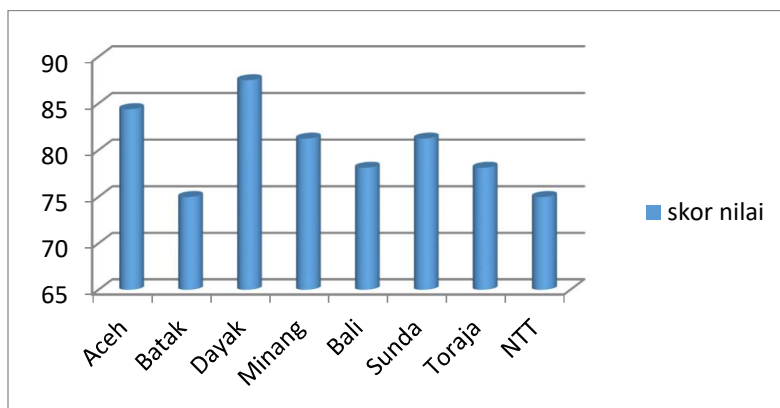


Gambar 2 : sikap siswa pada model *project based learning*

Pada gambar 2 hasil observasi keaktifan siswa dalam penerapan model *Project Based Learning* yaitu, 1) 75 % siswa mempersiapkan untuk belajar dengan baik , 2) Siswa ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan atau stimulus yang diberikan guru juga mencapai 75 % , 3) Siswa bertanya pada guru atau siswa lain, tentang materi yang sedang dipelajari 62,5 % 4), 81,25 % Siswa melakukan diskusi merencanakan produk

kegiatan sesuai tugas kelompoknya, dan 5), Siswa menentukan waktu kegiatan pelaksanaan produk 81,25 %.

- Untuk lembar evaluasi diskusi dan latihan ada 6 indikator yang dijadikan aspek penilaian, yaitu 1) kemampuan menyampaikan pendapat, 2) Kemampuan memberikan argumentasi , 3) Kemampuan memberikan kritik. 4) Kemampuan mengajukan pertanyaan , 5) Kemampuan menggunakan bahasa yang baik, 6) Kelancaran berbicara . Hasil jumlah skor dari setiap kelompok diskusi dan latihan yaitu : Aceh 84,4 (kriteria amat baik) , Batak 75 (kriteria baik), Dayak 87,5(amat baik), Minang 81,25 (kriteria baik),Bali 78,13 (kriteria baik), Sunda 81,25,(kriteria baik), Toraja 78,13 (kriteria baik, dan NTT 75(kriteria baik). Terdapat pada gambar 3.



Gambar 3 : Hasil evaluasi diskusi dan latihan model *Project Based Learning*

Siklus II

Pelaksanaan model *Project Based Learning* instrumen meliputi: 1) lembar evaluasi psikomotorik terhadap pelaksanaan model *Project Based Learning*, 2) lembar evaluasi hasil *project* foto dan 3) lembar evaluasi hasil *project* video.

Tahap tindakan

Pelaksanaan demonstrasi hasil karya menggunakan jam pelajaran, dilaksanakan dua kali sesuai dengan waktu jam pelajaran sosiologi. Dilaksanakan Rabu, 26 Februari 2020 dan Jum'at 28 Februari 2020, yang dilaksanakan di dalam dan diluar kelas. sedangkan presentasi dilaksanakan hari Rabu, 4 Maret 2020, dalam bentuk *PowerPoint*.

Tahap Observasi

Lembar observasi terdiri dari a. psikomotorik model *Project Based Learning*, meliputi : 1) kekompakan dalam latihan, 2) kerjasama memutuskan hasil karya yang akan dihasilkan, 3) ekspresi siswa dalam berpakaian, 4) ekspresi siswa dalam

bernyanyi, 5) ekspresi siswa dalam menari, 6) kekompakan siswa dalam berpakaian, 7), kekompakan siswa dalam menyanyi, dan 8) kekompakan siswa dalam menari b. Evaluasi aplikasi model *Project Based Learning* foto indikator penilaiannya 1) objek foto, 2) lokasi objek foto, 3) Ketajaman foto, 4) Latar Belakang foto dan 5) komposisi foto.c. Evaluasi model *Project Based Learning* video, dengan indikator meliputi : 1) objek video, 2) lokasi objek foto, 3) ketajaman foto, 4) kualitas bahasa, 5) kualitas suara / musik. d. Hasil tes kognitif, yaitu hasil pre-tes dan pos-tes

Refleksi

Tahap refleksi tahap ini tidak dilaksanakan karena bersamaan dengan selesainya siklus.

Hasil Observasi.

Observasi dilaksanakan guru sebagai peneliti dan kolaborator dengan hasil, yaitu :

1. Hasil observasi evaluasi psikomotorik model *Project Based Learning* pada tabel 4

Tabel 4: Observasi evaluasi psykomotorik dalam model *Project Based Learning*

No	Indikator Penilaian	Jumlah	Prosentase @ kelompok
1	Kekompakan dalam latihan	25	78
2	Kerjasama memutuskan karya yang akan dihasilkan	24	75
3	Ekspresi siswa dalam berpakaian	30	94
4	Ekspresi siswa dalam bernyayi	24	75
5	Ekspresi siswa dalam menari	27	84
6	Kekompakan siswa dalam berpakaian	27	84
7	Kekompakan siswa dalam menyanyi	25	78
8	Kekompakan siswa dalam menari	27	84

2. Observasi hasil proyek foto , terdapat pada tabel 5,

Tabel 5 : Observasi evaluasi proyek foto model *Project Based Learning*

No	Indikator Penilaian	Skor				Σ	Skor x Kelompok				Σ	%
		1	2	3	4		Kel	1	2	3		
1	Objek foto	0	1	4	3	8	0	2	12	12	26	81,25
2	Lokasi objek foto	0	1	7	1	9	0	2	21	4	27	84,38
3	Ketajaman foto	0	2	6	0	8	0	4	18	0	22	68,75
4	Latar belakang foto	1	1	4	2	8	1	2	12	8	23	71,88
5	Komposisi foto	0	2	4	2	8	0	4	12	8	24	75

3. Observasi hasil proyek video terdapat pada tabel 6

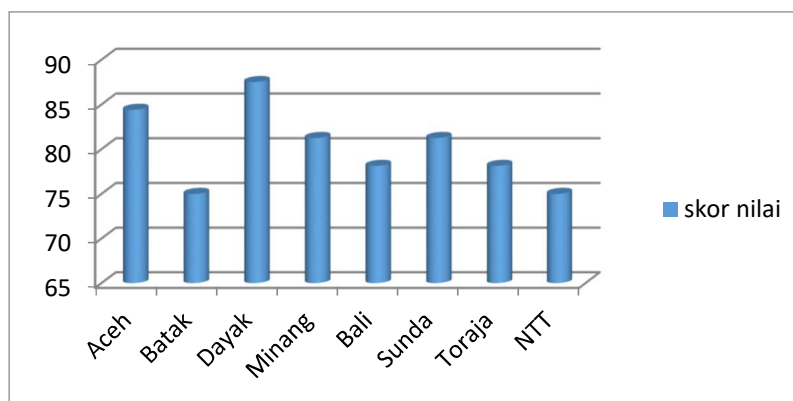
Tabel 6 : Observasi evaluasi proyek video model *Project Based Learning*

No	Indikator Penilaian	Skor				Σ	Skor x Kelompok				Σ	%
		1	2	3	4		Kel p	1	2	3		

1	Objek vidio	0	0	7	1	8	0	0	21	4	25	78,1 3
2	Lokasi objek vidio	0	0	6	2	8	0	0	18	8	26	81,2 5
3	Ketajaman vidio	0	0	5	3	8	0	0	15	12	27	84,3 8
4	Kualitas bahasa	0	0	6	2	8	0	0	18	8	26	81,2 5
5	Kualitas suara/musik	0	0	6	2	8	0	0	18	8	26	81,2 5

Hasil nilai kognitif, yaitu : pre-test rata-rata 68,dan pos-tes rata-rata 86.

1. Hasil evaluasi psikomotorik model *Project Based Learning* pada gambar 4

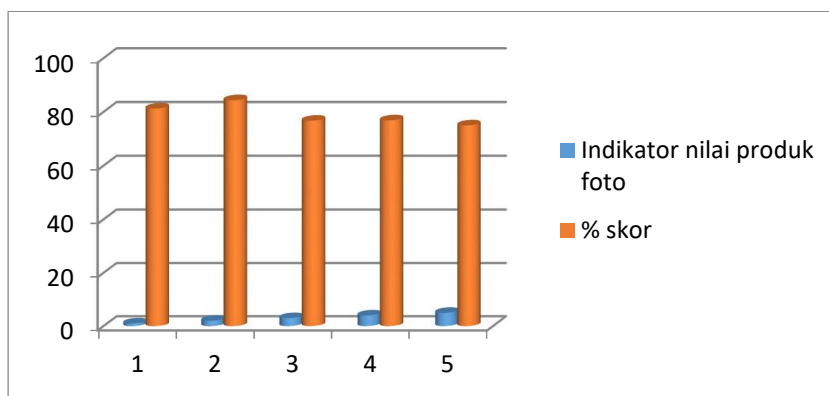


Gambar 4 : Hasil evaluasi psykomotorik model *Project Based learning*

Diskusi dan latihan ada 6 indikator yang dijadikan aspek penilaian, yaitu Hasil jumlah skor dari setiap kelompok diskusi dan latihan adalah Aceh 84,4 (kriteria amat baik) , Batak 75 (kriteria baik) ,

Dayak 87,5(amat baik) , Minang 81,25 (kriteria baik) ,Bali 78,13 (kriteria baik) , Sunda 81,25,(kriteria baik) , Toraja 78,13 (kriteria baik, dan NTT 75 (kriteria baik)

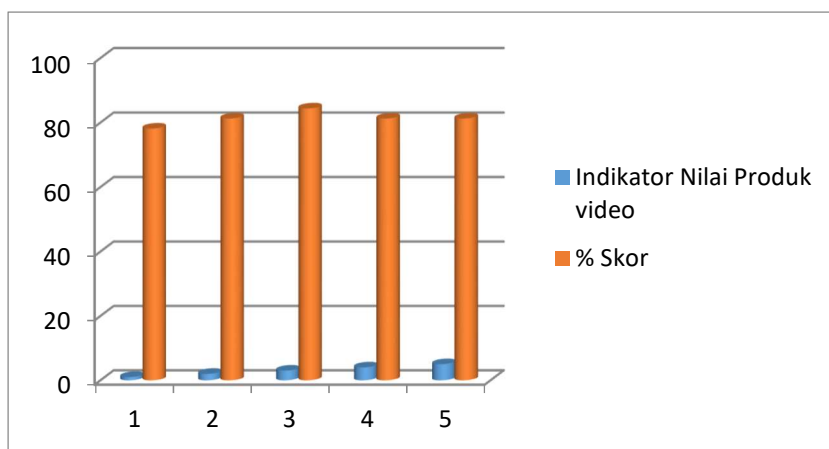
2. Hasil proyek foto *Project Based learning*, terdapat pada gambar 5



Gambar 5 : Hasil evaluasi proyek foto model *Project Based learning*

Gambar 5 merupakan evaluasi project foto seni-budaya, yaitu :obyek foto nilai rata-rata 81,25, lokasi foto nilai rata-rata 84,38 , ketajaman foto nilai rata-rata 76,75, latar belakang foto nilai rata-rata 76,88, dan 75 nilai rata-rata untuk komposisi foto.

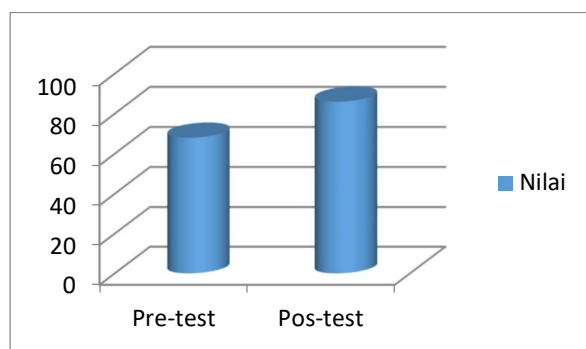
3. Hasil evaluasi project vidio dilakukan peneliti dapat dilihat pada gambar 6



Gambar 6 : Hasil evaluasi proyek vidio model *Project Based learning*

Gambar 6 rata-rata nilai 78,13 untuk objek video, lokasi objek video rata-rata nilai 81,25, ketajaman video nilai rata-rata 84,38, kualitas bahasa 81,25 dan kualitas suara/musik rata-rata 81,25.

Hasil nilai kognitif pre-test rata-rata 6,8 dan rata-rata nilai pos-test 8,6, dapat dilihat pada pada gambar 7



Gambar 7 : Hasil nilai kognitif pre-tes dan postest model *Project Based Learning*

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut : model *Project Based Learning* dengan ranah afektif, kognitif dan psikomotorik dapat menginternalisasi seni-budaya pada masyarakat multikultural, siswa membaca, memahami dan mempraktekkan dengan pakaian adat, menyanyikan lagu daerah dari menari tarian daerah, proses inilah internalisasi dapat terwujud .

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penulisan artikel ini. Selanjutnya kami ucapkan terima kasih kepada redaksi Jurnal Dimensia yang telah menerbitkan tulisan ini.

Daftar Pustaka

- Asra dan Sumiyati , (2018), *Metode Pembelajaran* , Bandung : CV. Wacana Prima.
- Azhar, A. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta. Rajawali Pers
- Dimiyati & Mudjiono (2006), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kamdi, W dkk. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Universitas Negeri Malang. Malang
- Purwa Atmaja (2011), *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum* (2013). Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Suharsimi Arikunto dan Supardi Suhardjono (2006), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamaroh (2010), *Startegi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Slamet Triyono (2018), *Anthropologi*

Internalisasi Seni-Budaya Bangsa Masyarakat Multikultural melalui Implementasi *Project Based Learning*

untuk SMA/MA kelas X, Bandung,
Yrama Widya

Wina Sanjaya (2008), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada.

Zaini Hisyam (2007), *Metode Belajar Strategi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani